

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI PADA
PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA DI BANK
PERKREDITAN RAKYAT (BPR) MITRA JAYA MANDIRI
KECAMATAN JENGGAWAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

ARINI IKA SAFITRI

NIM: E20151139

Pembimbing

PROF. DR.H. BABUN SUHARTO, SE, MM

NIP: 196603221993031002

**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MEI, 2019**

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI PADA
PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA DI BANK
PERKREDITAN RAKYAT (BPR) MITRA JAYA MANDIRI
KECAMATAN JENGGAWAH**

SKRIPSI

• Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh

ARINI IKA SAFITRI
NIM: E20151139

Disetujui Pembimbing

PROF. DR. BABUN SUHARTO, SE. MM
NIP: 196603221993031002

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI PADA
PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA DI BANK
PERKREDITAN RAKYAT (BPR) MITRA JAYA MANDIRI
KECAMATAN JENGGAWAH**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam-
Program Studi Perbankan Syariah

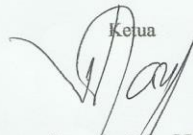
Pada:

Hari : Senin

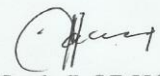
Tanggal : 27 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua


Daru Anando, M.Si.
NIP: 197503032009011009

Sekretaris


Supriani, S.E, M.Si.
NIP: 201603136

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M. Si.

2. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M. Si
NIP: 19680807 200003 1 001

iii

ABSTRAK

Arini Ika Safitri, Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, 2019; *Analisis Faktor Sosial Ekonomi pada Permintaan Kredit Modal Kerja di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.*

Berkembangnya suatu kegiatan perekonomian maka diperlukan sumber-sumber penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang. Untuk itu adanya salah satu produk BPR Mitra Jaya Mandiri yaitu kredit modal kerja amat membantu bagi masyarakat yang berwirausaha dan bertani. Setiap jenis kegiatan juga tidak akan terlepas dengan masyarakat sekelilingnya, begitu pun di dalam kegiatan usaha akan selalu mempunyai dampak terhadap masyarakatnya baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh sosial ekonomi suatu lingkungan masyarakat ini pun juga dapat memberikan pengaruh pula kepada perusahaan yang bersangkutan. Mengingat pentingnya faktor sosial ekonomi ini terhadap suksesnya suatu kegiatan usaha yang akan dibiayai dengan kredit maka perlu diperhatikan secara seksama.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana keadaan operasional kredit modal kerja pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah? 2) Bagaimana dampak dari faktor sosial ekonomi terhadap permintaan kredit modal kerja pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah?

Tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui keadaan operasional kredit modal kerja pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah. Dan mengetahui dampak dari faktor sosial ekonomi terhadap permintaan kredit modal kerja pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif secara *deskriptif* dalam menjabarkan sebagian besar isi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan 1) Observasi terus terang atau tersamar. 2) Wawancara tak berstruktur. 3) Dokumentasi. 4) Studi kepustakaan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menyatakan 1) Kredit modal kerja di BPR Mitra Jaya Mandiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya yang diliat dari bertambahnya jumlah pengajuan kredit nasabah yang berarti usaha nasabah tersebut semakin berkembang. 2) Dari beberapa faktor sosial ekonomi dapat diketahui memiliki dampak dalam permmintaan kredit dikarenakan apabila keadaan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat membuat masyarakat melakukan kredit untuk membantu modal awal mereka dalam bewirausaha atau sekedar untuk kredit konsumtif. Dan kredit modal kerja dibutuhkan untuk perputaran modal usaha ataupun pengelolaan lahan masyarakat.

Kata kunci: Faktor Sosial Eknomi, Kredit Modal Kerja, Bank Perkreditan Rakyat.

ABSTRACT

Arini Ika Safitri, Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, 2019; *Analysis Of The Socio-Economic Factors on The Demand For Working Capital Loans on Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri In Jenggawah.*

The development of an economic activity requires the sources of provision funds to finance growing business activities. For it, the existence of one of the BPR Mitra Jaya Mandiri products, namely working capital loans, is very helpful for people who are entrepreneurial and farming. Each types of activity will not be separated from the surrounding of society, so even in business activities always have an impact on the community both positive and negative. The socio-economic influence of a society environment can give an influence on the company concerned. Given the importance of this socio-economic factor toward the success of a business activity that will be funded by credit so needs to be considered carefully.

The focus of the problems examined in this thesis are: 1) How is the condition operational capital credit in the Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri in the Jenggawah? 2) How is the impact of the socio-economic factors on the demand for working capital loans on Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri in Jenggawah?

The main aim of this thesis are for detecting demand for condition operasional capital loans on Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri in Jenggawah. And for knowing the impact of the socio-economic factors on the demand for working capital loans on Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri in Jenggawah.

To identify these problems, this study used a descriptive qualitative approach for describing most of the research content. The type of research used is field research. For data collection techniques using 1) Obvious observation or disguised. 2) Structured interviews. 3) Documentation. 4) Literature study. And the validity of the data uses source triangulation.

The results of this study state 1) Working capital loans at BPR Mitra Jaya Mandiri have increased from year to year which is seen from the increasing in the number of customer credit applications means that the customer's business is growing. 2) From some of socio-economic factors, it can be seen that it has an impact on credit demand because if the economic condition of the society is increasing, it will make people do credit for helping their initial financial capital in entrepreneurship or just for consumptive credit. And working capital loans are needed for business financial capital turnover or society land management.

Keywords: *socio-economic factors, working capital credit, Bank Perkreditan Rakyat*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	25
1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	25
2. Kredit Modal Kerja	33
3. Faktor Sosial Ekonomi	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan PT. BPR Mitra Jaya Mandiri	58
Tabel 4.2 Laporan NPL per Wilayah : 03 Kantor Kas - Jenggawah.....	75
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	76
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... 57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian maka diperlukan sumber-sumber penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang. Adapun sumber utama dari dana tersebut adalah Bank. Dalam hal tersebut, kredit bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat. Sebagai lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank dapat membantu memulihkan perekonomian Indonesia yang memburuk akibat krisis global dengan cara memberikan kredit bagi pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya.

Bank bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti negara-negara di Eropa, Amerika dan Jepang sudah merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari-hari. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Berbeda dengan di negara-negara berkembang, seperti Indonesia, pemahaman tentang bank di negeri ini belum utuh. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat menyimpan dan meminjam uang belaka. Selebihnya banyak masyarakat yang tidak paham sama sekali tentang dunia perbankan. Semua ini tentu dapat dipahami karena pengenalan dunia perbankan secara utuh terhadap masyarakat belum optimal termasuk untuk masyarakat awam yang takut akan menggunakan kredit. Padahal dengan kredit dapat membantu masyarakat terutama yang memiliki usaha untuk perputaran modalnya.

Kredit selain mempunyai fungsi membantu masyarakat, merupakan jantung dan urat nadi bank, tulang punggung bagi kehidupan bank, karena pendapatan terbesar dari bank diperoleh dari jasa kredit. Sehingga setiap bank selalu berusaha meningkatkan mutu fasilitas kreditnya, salah satunya kredit modal kerja. Kredit modal kerja adalah kredit jangka pendek, yaitu kurang atau sama dengan satu tahun jatuh temponya. Digunakan dalam rekening koran untuk tujuan membiayai operasional usaha yaitu pengadaan pembelian bahan baku dan pendukungnya serta biaya operasional lainnya. Maka dengan adanya kredit modal kerja ini dapat membantu debitur dalam melakukan pengembangan ataupun memperlancar usaha yang dimilikinya.¹

¹ Andi Dewi Mentari, *Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cabang Pahlawan Surabaya*, D-III Jurusan Keuangan dan Perbankan, STIE PERBANAS, 2016, 13.

Seperti halnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri yang terus menerus berusaha meningkatkan mutu kualitas kredit sehingga banyak calon debitur yang mempercayakan kreditnya pada BPR Mitra Jaya Mandiri. Bank Perkreditan Rakyat atau yang biasa disingkat BPR merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Ada pula yang menyebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR.

BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998. Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratannya lebih sederhana dan sangat mengerti akan kebutuhan Nasabah.

BPR Mitra Jaya Mandiri memberikan pelayanan jasa pinjaman kredit diantaranya kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif, kredit sertifikasi guru dan kredit furniture. Kredit modal kerja itu sendiri

digunakan untuk masyarakat yang telah memiliki usaha maupun petani yang membutuhkan modal awal untuk mengelolah lahannya. Oleh karena itu, di BPR Mitra Jaya Mandiri dalam kredit modal kerja terbagi menjadi dua macam yaitu kredit modal kerja angsuran yang diperuntukkan untuk nasabah yang memiliki penghasilan bulanan atau harian. Dan kredit modal kerja musiman diperuntukkan untuk petani dengan jangka waktu masa panen per empat bulan. Hal tersebut dirasa cocok untuk diterapkan di wilayah Jenggawah dikarenakan mayoritas masyarakatnya masih bekerja sebagai petani. Keadaan kreditur saat ini di BPR Mitra Jaya Mandiri mengalami peningkatan dikarenakan usaha masyarakat terutama yang berwirausaha mengalami pengembangan dan dampaknya mereka menambah jumlah pengajuan kreditnya untuk perputaran modal.

Pada saat ini BPR Mitra Jaya Mandiri telah memiliki layanan jaringan 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang, dan 7 Kantor Kas yang tersebar di wilayah Kabupaten Jember dan Bondowoso.² Salah satu fasilitas kredit yang diberikan adalah kredit modal kerja yang memberikan kemudahan dalam persyaratan pemberian kredit. Ketentuan pemberian kredit di BPR Mitra Jaya Mandiri mengacu pada tiga asas, yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta menggunakan prinsip 5C antara lain *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition of Economy* (kondisi ekonomi). Tujuannya agar pihak bank mempunyai keyakinan atas kesanggupan debitur untuk membayar (*ability*

² Kresma, *wawancara*, Jenggawah, 8 November 2018.

to pay) dan keyakinan atas kemauan debitur untuk membayar (*willingness to pay*).³

Setiap jenis kegiatan juga tidak akan terlepas dengan masyarakat sekelilingnya, begitu pun di dalam kegiatan usaha akan selalu mempunyai dampak terhadap masyarakatnya baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh sosial ekonomi suatu lingkungan masyarakat ini pun juga dapat memberikan pengaruh pula kepada perusahaan yang bersangkutan.

Sosial ekonomi bisa disebut sebagai kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, pekerjaan serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu :

a) Tingkat pendidikan.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁴

³ Teguh Pudjo Muljomo, *Manajemen Perkreditasi Bagi Bank Komersial* (Yogyakarta:BPFE-YOGYAKARTA, 2001), 9.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 34

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Sementara perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.⁵

Pendidikan memiliki nilai yang tinggi di dalam masyarakat, semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, maka dapat memberikan hasil atau keuntungan-keuntungan yang lebih tinggi dari pendidikan yang diperoleh masyarakat. Tingkat pendidikan merupakan jenjang atau tingkat pendidikan dimulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan juga berpengaruh pada tingkat pekerjaan seseorang.

b) Jenis pekerjaan.

Adapun mengenai pekerjaan yaitu kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap hari manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak bisa ditunda,⁶ misalnya, makan, minum, pakaian, membeli alat-alat kebutuhan sekolah dan sebagainya, untuk memperoleh semua kebutuhan tersebut diperlukan uang. Untuk memperoleh uang, orang harus bekerja,

⁵ Mulyani, S. 2009. *Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja*. Surakarta: Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Kec. Purworejo, Kab. Klaten, Jateng.

⁶ Muh. Syarifuddin, "Analisis Tentang Aktivitas Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda", [www.http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id) (24 November 2018).

bermacam- macam jenis pekerjaan yang di tekuni seseorang. Dari pendapatan yang didapatkan dari bekerja, besarnya gaji yang diterima oleh nasabah yang mengambil kredit. Gaji digunakan sebagai sumber dana untuk pengembalian kredit yang diambil berdasarkan kesepakatan.

c) Tingkat pendapatan.

Tingkat merupakan susunan berlapis-lapis, atau tinggi rendahnya martabat. Sedangkan secara umum pendapatan diartikan penerimaan hasil usaha masyarakat dalam bentuk uang. Jadi, tingkat pendapatan adalah suatu bentuk hasil usaha baik berupa barang produksi, jasa maupun berbentuk uang, yang mana berfungsi sebagai alat ukur kemampuan masyarakat ataupun negara dalam hal perekonomian yang mana dibatasi dalam kurun waktu tertentu.⁷

d) Aktivitas ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Definisi kegiatan ekonomi dapat juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup.

Secara umum, kegiatan ekonomi tersebut terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Masing-masing kegiatan tersebut

⁷ Andre Ruli Mumu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wirausaha Masyarakat di Kelurahan Malalayang II", e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.3. Tahun 2015.

(produksi, distribusi, dan konsumsi) saling terkait dan tidak terpisahkan satu dengan lainnya.

Secara umum tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi segala kebutuhan manusia di dalam hidupnya, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dalam upaya untuk memenuhi tujuan kegiatan ekonomi tersebut, manusia melakukan berbagai hal. Mulai dari memproduksi barang atau jasa, melakukan proses distribusi produk, hingga penggunaan (konsumsi) terhadap produk tersebut.⁸

Oleh karena itu mengingat pentingnya faktor sosial ekonomi ini terhadap suksesnya suatu kegiatan usaha yang akan dibiayai dengan kredit maka perlu diperhatikan secara seksama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka mendorong penulis untuk membuat penelitian berbentuk skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI PADA PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA DI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) MITRA JAYA MANDIRI KECAMATAN JENGGAWAH.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapatlah fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan operasional kredit modal kerja pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah?

⁸ Yohanes Dicky Ekaputra, “Pengaruh Aktivitas Ekonomi, Sosial dan Budaya Pada Sistem Pemukiman Nelayan Kajian Kawasan Nelayan Tasikagung Kabupaten Rembang”, <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain> (24 November 2018).

2. Bagaimana dampak dari Faktor Sosial Ekonomi terhadap permintaan Kredit Modal Kerja pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keadaan operasional kredit modal kerja pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.
2. Mengetahui dampak dari faktor sosial ekonomi terhadap permintaan kredit modal kerja pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dan wawasan ilmu pengetahuan serta sumber informasi tentang “Analisis Faktor Sosial Ekonomi pada Permintaan Kredit Modal Kerja di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.”

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman kedalam bidang yang saya pilih serta sebagai aplikasi ilmu yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan.

2) Bagi Lembaga

Sebagai sumber informasi dikemudian hari bagi mereka yang mengadakan penelitian dan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum yang diberikan mampu memahami kebutuhan tenaga kerja yang terampil dibidangnya.

3) Bagi Instansi/perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan khususnya untuk menarik minat nasabah untuk melakukan kredit di instansi terkait.

4) Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan pada permasalahan yang sama.

E. Definisi Istilah

1. Faktor Sosial Ekonomi.

Sosial mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sementara itu ekonomi memiliki artian sebagai ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi, pemakaian

barang serta kekayaan. Sekilas sosial dan ekonomi seperti dua hal dan cabang ilmu yang berbeda, namun diantara keduanya sebenarnya terdapat kaitan yang erat. Salah satu kaitan yang erat tersebut adalah jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat kita.⁹

Jadi bisa dijadikan kesimpulan adalah bahwa sosial ekonomi mengandung pengertian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.

Faktor sosial ekonomi juga bisa dijabarkan sebagai kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda.¹⁰

2. Kredit Modal Kerja

Kredit merupakan salah satu aktivitas lembaga keuangan yang mempunyai peran penting bagi masyarakat dan lembaga keuangan itu sendiri. Bagi masyarakat yang menerima, kredit dapat berfungsi untuk modal usaha atau pengadaan barang dan jasa. Sedangkan bagi lembaga itu sendiri, pemberian kredit akan memberikan keuntungan yang didapat dari bunga yang dibebankan kepada debitur. Pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR Mitra Jaya Mandiri kepada nasabahnya

⁹ Almaidafiani, *Pengaruh Program Penyuluhan Pertanian Organik Terhadap Sosial Ekonomi Petani* (Sumatera Utara: USU e-Journals Vol. 5, 2006), 9.

¹⁰ Ibid., 9.

dapat berupa kredit konsumsi, modal kerja, investasi, kredit sertifikasi guru dan kredit furniture yang diberikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Artinya permintaan dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut.

Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan yang pada umumnya berjangka waktu pendek. Salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan mendorong minat dari dunia usaha untuk melakukan kegiatan ekonomi, sehingga perekonomian dapat berjalan dan tumbuh. Dalam kondisi ini permintaan akan kredit modal akan meningkat seiring dengan membaiknya perekonomian suatu daerah.¹¹

Laju inflasi yang stabil dan cenderung rendah tentunya mendukung terpeliharanya daya beli masyarakat, khususnya yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeri dan masyarakat kecil. Bagi golongan masyarakat ini, harga-harga yang terus melambung menyebabkan kemampuan daya beli untuk memenuhi kebutuhan dasar akan semakin rendah. Hal ini akan mempersulit dunia usaha dalam perencanaan kegiatan bisnis, baik dalam kegiatan produksi dan investasi maupun dalam penentuan harga barang dan jasa yang

¹¹ Mishkin, *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 334.

diproduksinya. Kondisi ini akan menyebabkan permintaan akan kredit modal kerja menurun.¹²

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.¹³

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh BPR, maka ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan BPR. Larangan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menerima Simpanan Giro
- 2) Mengikuti Kliring
- 3) Melakukan kegiatan valuta asing
- 4) Melakukan kegiatan perasuransian¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.

Adapun sistematika pembahsan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

¹² Kresma, *wawancara*, Jenggawah, 8 November 2018.

¹³ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004), 19.

¹⁴ *Ibid.*, 47.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II Kajian Kepustakaan, yang memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, yang berisikan kesimpulan serta saran-saran dari peneliti.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kajian kepustakaan:

- 1) Uli Tua Sitohang (2013) berjudul "Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologis terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk."¹⁵ Dari hasil tersebut nilai koefisien determinasi sebesar 0,269 ini berarti seluruh variabel bebas yakni Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologis mempunyai kontribusi sebesar 26,9% terhadap variabel terikat yakni Keputusan Pengambilan Kredit Pensiun di Bank BTPN Area Yogyakarta. Sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dengan F hitung sebesar 36,275 dan signifikansinya juga menunjukkan nilai 0,000. Adapun secara parsial Budaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dengan nilai t hitung 5,864 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sosial secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan

¹⁵ Uli Tua Sitohang, "Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologis terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013)

terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dengan nilai t hitung 0,595 dan nilai signifikan $0,552 > 0,05$. Pribadi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dengan nilai t hitung 0,785 dan nilai signifikan $0,433 > 0,05$. Psikologis secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dengan nilai t hitung 4,685 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

- 2) Dian Puspita Rini (2013) berjudul "Pengaruh Faktor Kebudayaan, Sosial, Pribadi, dan Psikologi terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Pizza (Studi pada Pizza HUT cabang Jalan Jenderal Sudirman No. 53 Yogyakarta)".¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Kebudayaan berpengaruh positif terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Pizza dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,218, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,589 > 1,984$) dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Faktor Sosial berpengaruh positif terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Pizza dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,307, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,076 > 1,984$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Faktor Pribadi berpengaruh positif terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Pizza dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,227, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,352 > 1,984$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Faktor Psikologi berpengaruh positif

¹⁶ Dian Puspita Rini, "Pengaruh Faktor Kebudayaan, Sosial, Pribadi, dan Psikologi terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Pizza Studi pada Pizza HUT cabang Jalan Jenderal Sudirman No. 53 Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2013)

terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Pizza dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,266, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,630 > 1,984$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Faktor Kebudayaan, Sosial, Pribadi, dan Psikologi berpengaruh positif terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Pizza, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($72,008 > 2,46$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

- 3) Elizabeth Olivia Putri, Darminto, Nengah Sudjana (2014) melakukan penelitian tentang keefektifitasan kebijakan kredit dalam meningkatkan profitabilitas bank. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas kebijakan kredit dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. BPR Armindo Kencana.¹⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kebijakan kredit yang diterapkan PT. BPR Armindo Kencana dapat diaktakan efektif meskipun pada penerapan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan serta pengawasan kredit kurang ketat, namun hal tersebut tidak mempengaruhi hasil perhitungan rasio profitabilitas periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang terdiri dari GPM, NPM, ROE, Net Income Total Assets, dan Rate Return on Loans secara.

¹⁷ Elizabeth Olivia Putri, Darminto, Nengah Sudjana “Efektifitasan Kebijakan Kredit Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. BPR Armindo Kencana”, (Penelitian, Universitas Brawijaya, Malang, 2014)

4) Leni Natasari, Suhadak, Nengah Sudjana (2014) melakukan penelitian mengenai efektivitas kebijakan kredit untuk meningkatkan profitabilitas bank perkreditan rakyat.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kebijakan kredit sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, mendeskripsikan sejumlah dari objek yang diteliti secara sistematis. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan PT BPR Sukorejo Makmur telah menerapkan kebijakan kredit yang efektif sesuai dengan prosedur yang ada. Penerapan kebijakan kredit yang mencakup penilaian kredit sudah dilakukan analisis kredit berdasarkan prinsip 5C. Hasil pengukuran terhadap efektivitas kebijakan kredit meliputi, persentase *Loan to deposit ratio* yang dicapai pada tahun 2010 dapat dikatakan efektif karena berada pada batas ketentuan Bank Indonesia yaitu 85%-110%, namun pada tahun 2011-2012 persentase *Loan to deposit ratio* melebihi batas ketentuan Bank Indonesia di atas 110%. Hasil perhitungan *Capital adequacy ratio* mengalami kenaikan tahun 2010-2012. Tingkat rasio likuiditas bank yang diukur dengan *quick ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2011-2012 dan untuk *net working capital* mengalami kenaikan dari tahun 2010-2012. Hasil perhitungan rasio profitabilitas periode 2010-2012, ROA mengalami kenaikan mulai dari tahun 2011-2012, ROE mengalami penurunan mulai dari tahun 2010-2012, NPM mengalami kenaikan dari tahun 2010-2012,

¹⁸ Leni Natasari, Suhadak, Nengah Sudjana, "Efektivitas Kebijakan Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas PT BPR Sukorejo Makmur", (Penelitian, Universitas Brawijaya, Malang, 2014)

GPM mengalami kenaikan dari tahun 2010-2012, dan BOPO mengalami kenaikan dari tahun 2010-2011.

- 5) Damayanti Maysaroh (2014) berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah".¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Sosial terhadap Keputusan Nasabah dimana hasil t hitung 0,484 lebih kecil daripada t tabel 1,661. Kemudian tidak terdapat pengaruh variabel Pribadi terhadap Keputusan Nasabah dimana t hitung -1,829 lebih kecil daripada t tabel 1,661. Terdapat pengaruh positif variabel Budaya terhadap Keputusan Nasabah dimana hasil t hitung 2,759 lebih besar daripada t tabel 1,661. Terdapat pengaruh positif variabel Psikologis terhadap Keputusan Nasabah dimana t hitung 2,015 lebih besar daripada t tabel 1,661. Terdapat pengaruh positif variabel Lokasi terhadap Keputusan Nasabah dimana hasil t hitung 2,449 lebih besar daripada t tabel 1,661. Tidak terdapat pengaruh variabel Produk terhadap Keputusan Nasabah dimana hasil t hitung 1,170 lebih kecil daripada t tabel 1,661. Tidak terdapat pengaruh variabel Pelayanan terhadap keputusan nasabah dimana hasil t hitung 0,584 lebih kecil daripada t tabel 1,661. Tidak terdapat pengaruh variabel Fasilitas terhadap Keputusan Nasabah dimana hasil t hitung 1,144 lebih kecil daripada t tabel 1,661. Terdapat pengaruh positif variabel Promosi terhadap Keputusan Nasabah dimana hasil t hitung 3,292 lebih besar daripada t tabel 1,661. Jadi dapat disimpulkan bahwa Faktor Sosial, Faktor Pribadi, Produk,

¹⁹ Damayanti Maysaroh, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014)

Pelayanan, Fasilitas tidak berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah. Sedangkan Faktor Budaya, Psikologis, Lokasi, Promosi terbukti berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah.

- 6) Lashifatul Ulfa (2017) berjudul “Peranan Prinsip 6C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition Of Economy dan Constraint*) Sebagai Pencegahan Pembiayaan bermasalah di BPR Syariah Situbondo”.²⁰ Hasil penelitian ini adalah penggunaan prinsip 6C dalam pemberian pembiayaan dapat meminimalisir resiko pembiayaan terutama pada *point* Character, Collateral dan Capacity sedangkan prinsip *Capital, Condition of Economy* dan *Constraint* digunakan sebagai aspek pendukung untuk menguatkan data nasabah.
- 7) Revi Nanda Septianis Hartanto (2018) berjudul “Perlindungan Konsumen *Electronic Cash (E-Cash)* di PT Bank Mandiri KCP Jember Kebonsari”.²¹ Hasil penelitian ini adalah bentuk perlindungan konsumen *E-cash* yaitu menghubungi *call center* 140 00 dan langsung datang ke Bank Mandiri untuk melaporkan segala bentuk pengaduan ke *Customer Service* dengan membawa KTP, KK, buku tabungan, kartu ATM, mengisi keluhan nasabah, nomor *E-cash* yang lama dan yang baru, pengaduan nasabah kemudian *refund* dana dari nomor *E-cash* yang lama ke yang baru.

²⁰ Lashifatul Ulfa, “Peranan Prinsip 6C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition Of Economy dan Constraint*) Sebagai Pencegahan Pembiayaan bermasalah di BPR Syariah Situbondo”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017)

²¹ Revi Nanda Septianis Hartanto, “Perlindungan Konsumen *Electronic Cash (E-Cash)* di PT Bank Mandiri KCP Jember Kebonsari”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018)

Table 1.1**Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Uli Tua Sitohang (2013) berjudul "Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologis terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.".	Persamaan dengan penelitian ini adalah digunakannya variabel faktor sosial yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Uli Tua Sitohang (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitiannya, penelitian yang dilakukan Uli Tua Sitohang menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
2.	Dian Puspita Rini (2013) berjudul "Pengaruh Faktor Kebudayaan, Sosial, Pribadi, dan Psikologi terhadap Proses Keputusan Pembelian	Persamaannya yakni menganalisa faktor sosial dalam suatu	Perbedaannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

1	2	3	4
	Produk Pizza (Studi pada Pizza HUT cabang Jalan Jenderal Sudirman No. 53 Yogyakarta)".	Keputusan.	
3.	Elizabeth Olivia Putri, Darminto, Nengah Sudjana (2014) melakukan penelitian tentang keefektifitasan kebijakan kredit dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. BPR Armindo Kencana.	Persamaannya yakni sama-sama menganalisa kredit dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisa keefektivitasan kebijakan kredit untuk meningkatkan profitabilitas bank sedangkan penelitian yang sekarang menganalisa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi permintaan kredit modal kerja.
4.	Leni Natasari, Suhadak, Nengah Sudjana (2014) melakukan penelitian mengenai efektivitas	Persamaannya yakni sama-sama menganalisa kredit pada Bank	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisa keefektivitasan kebijakan

1	2	3	4
	<p>kebijakan kredit untuk meningkatkan profitabilitas PT BPR Sukorejo Makmur</p>	<p>Perkreditan Rakyat (BPR) dan menggunakan metode kualitatif. Persamaan lainnya, penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menganalisa tentang kredit dengan melihat unsur 5C sebagai salah satu faktor yang mendukung.</p>	<p>kredit untuk meningkatkan profitabilitas bank sedangkan penelitian yang sekarang menganalisa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi permintaan kredit modal kerja.</p>
5.	<p>Damayanti Maysaroh (2014) berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini pada variabel independen yaitu</p>	<p>Perbedaannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini</p>

1	2	3	4
	Nasabah dalam Memilih Bank Syariah".	faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah.	menggunakan pendekatan kualitatif.
6.	Lashifatul Ulfa (2017) berjudul "Peranan Prinsip 6C (<i>Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition Of Economy dan Constraint</i>) Sebagai Pencegahan Pembiayaan bermasalah di BPR Syariah Situbondo."	Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan <i>field reserch</i> . Dalam variabelnya menjelaskan prinsip 6C di BPR Syariah Situbondo.	Perbedaannya yaitu lokasi tempat penelitian dan fokus masalah variabel yang berbeda.
7.	Revi Nanda Septianis Hartanto (2018) berjudul "Perlindungan Konsumen	Persamaan dengan penelitian	Perbedaannya yaitu variabel penelitian dan lokasi penelitian.

1	2	3	4
	<p><i>Electronic Cash (E-Cash)</i> di PT Bank Mandiri KCP Jember Kebonsari.”</p>	<p>ini adalah dalam metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif.</p>	

B. Kajian Teori

a. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu. Saat ini bank dilarang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing dan menerima giro.²² Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari-hari. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

²² M Noor, Chairil. *Manajemen Kredit Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat..* (Bandung: Penerbit Quantum Expert. 2013), 54.

Negara berkembang, seperti Indonesia, pemahaman tentang bank di negeri ini belum utuh. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat menyimpan dan meminjam uang belaka. Selebihnya banyak masyarakat yang tidak paham sama sekali tentang dunia perbankan. Semua ini tentu dapat dipahami karena pengenalan dunia perbankan secara utuh terhadap masyarakat belum optimal.²³

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kembali dana (*lending*) tersebut ke masyarakat berupa kredit serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota atau luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, *travellers cheque*, dan jasa lainnya.²⁴

Dalam praktiknya di Indonesia bank dibagi dalam beberapa jenis. Salah satunya jenis bank jika ditinjau dari segi fungsinya dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a) Bank Sentral
- b) Bank Umum

²³ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004), 8.

²⁴ *Ibid.*, 9.

c) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Sentral merupakan bank pusat. Bank ini mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan di suatu negara. Di Indonesia fungsi Bank Sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI). Fungsi Bank Indonesia di samping sebagai bank sentral adalah sebagai bank sirkulasi, *bank to bank*, dan *lender of the last resort*.

Fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sirkulasi adalah mengatur peredaran keuangan suatu negara. Sedangkan fungsi sebagai *Bank to Bank* adalah mengatur perbankan di suatu negara. Kemudian fungsi sebagai *lender of the last resort* adalah sebagai tempat peminjaman yang terakhir. Pelayanan yang diberikan oleh Bank Indonesia lebih banyak kepada pihak pemerintah dan dunia perbankan. Dengan kata lain nasabah Bank Indonesia dalam hal ini lebih banyak kepada lembaga perbankan.

Bank Indonesia adalah bank sentral di Indonesia yang didirikan dengan undang-undang Nomor 13 tahun 1968 dengan tugas pokok mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah, serta mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.²⁵

²⁵ M Noor, Chairil. *Manajemen Kredit Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat..* (Bandung: Penerbit Quantum Expert. 2013), 55.

Selanjutnya Bank Umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil dan dikelompokkan ke dalam 2 (dua) jenis yaitu bank umum devisa dan bank umum nondevisa.

Kemudian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Lembang Desa, Bank Pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat relatif lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, seperti pembukaan rekening giro dan kliring.²⁶

Kegiatan perbankan mulai dikenal pada zaman Babylonia. Kemudian berkembang ke zaman Yunani kuno serta zaman Romawi. Pada saat itu kegiatan utama bank baru sebatas sebagai

²⁶ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004), 14.

tempat tukar menukar uang oleh para pedagang valuta asing (*money charger*).²⁷

Dalam perjalanannya, perkembangan perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, maka perkembangan perbankan pun semakin pesat. Perkembangan perdagangan yang semula hanya berkembang di daratan Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat termasuk Indonesia. Saat ini di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. Bahkan bertambah padat dan berkembang.²⁸

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, serta kepemilikannya. Dari segi fungsi perbedaan yang tidak terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan serta jangkauan wilayah operasionalnya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan sahamnya. Perbedaan lainnya adalah dilihat dari segi siapa nasabah yang

²⁷ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004), 15.

²⁸ *Ibid.*, 16.

mereka layani apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu (kecamatan).

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI. Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

1. Bank umum
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bentuk Bank Pembangunan dan Bank Tabungan yang semula berdiri sendiri dengan keluarnya undang-undang di atas berubah fungsinya menjadi Bank Umum. Sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).²⁹

Pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum

Bank umum ialah bank yang sumber utamanya berasal dari simpanan masyarakat, terutama giro, tabungan dan deposito, serta pemberian kredit dalam penyaluran dananya, dan dapat

²⁹ Ibid., 18.

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³⁰ Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu. Saat ini bank dilarang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing dan menerima giro.³¹

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh BPR, maka ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan BPR. Larangan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menerima Simpanan Giro
- 2) Mengikuti Kliring
- 3) Melakukan kegiatan valuta asing
- 4) Melakukan kegiatan perasuransian

PT. BPR Mitra Jaya Mandiri dahulu bernama PT. BPR Bali Pancajaya Mandiri berkedudukan di Jl. Diponegoro No. 98, Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur, didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 10 tanggal 7 Desember 1992 oleh Notaris Biantoro Pikatan, Sarjana Hukum, Notaris di Tulungagung dan

³⁰ M Noor, Chairil. *Manajemen Kredit Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat..* (Bandung: Penerbit Quantum Expert. 2013), 53.

³¹ *Ibid.*, 54.

telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-11384.HT.01.01.TH.1993 tertanggal 27 Oktober 1993. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri yang telah memiliki layanan jaringan 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang, dan 6 Kantor Kas yang tersebar di wilayah Kabupaten Jember dan Bondowoso. Dikenal dengan mottonya yakni “*Mitra Usaha Anda*” BPR Mitra Jaya Mandiri yang siap melayani masyarakat dengan berbagai produk dan layanan perbankan. Dengan fungsi pokok menghimpun dan menyalurkan dana, BPR Mitra Jaya Mandiri memfokuskan usaha pada layanan kredit mikro.

Fungsi BPR Mitra Jaya Mandiri tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan Nasabah.³²

Adapun beberapa produk simpanan BPR Mitra Jaya Mandiri diantaranya:

- 1) Tabungan sejahtera.
- 2) Tabungan kotak.

³² Kresma, *wawancara*, Jenggawah, 8 November 2018.

- 3) Tabungan unggul.
- 4) Tabungan paket.
- 5) Tabungan paket lebaran.
- 6) Simpanan mitra berhadiah (SiMirah)
- 7) Deposito.

Sedangkan untuk produk pinjaman BPR Mitra Jaya Mandiri diantaranya:

- 1) Kredit modal kerja.
- 2) Kredit investasi.
- 3) Kredit konsumtif.
- 4) Kredit sertifikasi guru.
- 5) Kredit furniture.

Keadaan masyarakat di Kecamatan Jenggawah yang mayoritas petani dan pedagang. Membuat mereka cenderung memilih kredit modal kerja yang bisa digunakan untuk perputaran modal kerja mereka.³³

b. Kredit Modal Kerja

Secara garis besar kegiatan Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai berikut:

1. Menghimpun dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan

³³ Kresma, wawancara, Jenggawah, 8 November 2018.

kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan.

2. Menyalurkan dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari berbagai jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.³⁴

Kegiatan BPR pada dasarnya sama dengan kegiatan Bank Umum, hanya yang menjadi perbedaan adalah jumlah jasa bank yang dilakukan BPR jauh lebih sempit. BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan, sehingga tidak dapat berbuat seeluluasa bank umum. Keterbatasan kegiatan BPR juga dikaitkan dengan misi pendirian BPR itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan BPR adalah sebagai berikut:

³⁴ Teguh Pudjo Muljomo, *Manajemen Perkreditasi Bagi Bank Komersial* (Yogyakarta:BPFE-YOGYAKARTA, 2001), 8.

1. Menghimpun dana hanya dalam bentuk:

a) Simpanan Tabungan

Merupakan simpanan pada BPR yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh BPR. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan atau kuitansi. Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya.

b) Simpanan Deposito

Merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.³⁵

2. Menyalurkan dana dalam bentuk:

a) Kredit Investasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang yaitu diatas 1 tahun. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membangun pabrik atau membeli peralatan pabrik seperti mesin-mesin.

³⁵ Teguh Pudjo Muljomo, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial* (Yogyakarta:BPFE-YOGYAKARTA, 2001), 23.

b) Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas kegiatan perdagangannya. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada para supplier.

c) Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Contoh kredit ini adalah untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan modal kerja lainnya.³⁶

Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan yang pada umumnya berjangka waktu pendek. Pada BPR Mitra Jaya Mandiri 1 sampai dengan 3 tahun.³⁷

Biasanya kredit modal kerja dalam penyalurannya diberikan oleh pihak kreditur kepada nasabah atau yang sering disebut debitur melalui bank ataupun non bank. Dalam skema kredit ini nasabah melakukan perjanjian kredit untuk jangka waktu pendek, misal 1 tahun, namun sebelum jangka waktu kredit modal kerja berakhir telah dilakukan perjanjian perpanjangan.

³⁶ Ibid., 24.

³⁷ Kresma, *wawancara*, Jenggawah, 8 November 2018.

Dalam pemberian kredit modal kerja terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan. Beberapa prinsip-prinsip tersebut meliputi :

1) *Character* (karakter)

Karakter dari para pemohon kredit merupakan faktor utama dalam memutuskan pemberian kredit. Dimana dari watak pihak bank mampu melihat gambaran akan kemauan debitur dalam pengembalian pinjaman kepada pihak bank.

2) *Capacity* (kemampuan)

Analisa kemampuan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit dari usaha yang akan dibiayai (*the first way out*) mencakup aspek manajemen, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek personal, dan aspek finansial.

3) *Capital* (Modal)

Analisis modal mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan debitur dalam menyediakan modal sendiri (*own share*) untuk mendukung pembiayaan usaha. Dalam menganalisis modal mencakup pula besar dan komposisi modal sebagaimana tercantum dalam akta pendirian perusahaan dan perubahannya, perkembangan usaha, dan lain sebagainya.

4) *Collateral* (jaminan)

Analisis jaminan bertujuan untuk besarnya nilai jaminan yang digunakan sebagai alat pengaman dari debitur kepada kreditur. Jaminan tersebut akan dinilai oleh bank untuk menentukan nilai pasar wajar (nilai ekonomisnya pada saat dijual) dari jaminan yang akan diikat sebagai jaminan.

5) *Codition of economy* (kondisi ekonomi)

Analisa kondisi/prospek usaha bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, yang meliputi siklus bisnis mulai dari bahan baku (pemasok), pengelola dan pemasaran.³⁸

Dalam pengajuan kredit modal kerja, BPR Mitra Jaya Mandiri memiliki beberapa persyaratan berupa jaminan barang bergerak (BPKB motor/mobil), tidak bergerak (tanah/bangunan), memiliki usaha dan jaminan tabungan dan/atau deposito di BPR Mitra Jaya Mandiri dan persyaratan dokumen data diri.³⁹

Setiap jenis kegiatan juga tidak akan terlepas dengan masyarakat sekelilingnya, begitu pun di dalam kegiatan usaha akan selalu mempunyai dampak terhadap masyarakatnya baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh sosial ekonomi suatu lingkungan masyarakat ini pun juga dapat memberikan

³⁸ Teguh Pudjo Muljomo, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial* (Yogyakarta:BPFE-YOGYAKARTA, 2001), 11.

³⁹ Kresma, *wawancara*, Jenggawah, 8 November 2018.

pengaruh pula kepada perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu mengingat pentingnya faktor sosial ekonomi ini terhadap suksesnya suatu kegiatan usaha yang akan dibiayai dengan kredit maka perlu diperhatikan secara seksama.

c. Faktor sosial ekonomi

adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu :

a) Tingkat pendidikan.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁰

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁴¹

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Sementara perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.⁴²

Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan

⁴⁰ Tim Fokusmedia, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Fokus Media, 2003), 20.

⁴¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 34

⁴² Mulyani, S. 2009. *Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja*. Surakarta: Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Kec. Purworejo, Kab. Klaten, Jateng.

gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.⁴³

Pendidikan memiliki nilai yang tinggi di dalam masyarakat, semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, maka dapat memberikan hasil atau keuntungan-keuntungan yang lebih tinggi dari pendidikan yang diperoleh masyarakat. Tingkat pendidikan merupakan jenjang atau tingkat pendidikan dimulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan juga berpengaruh pada tingkat pekerjaan seseorang.

⁴³ Suhardjo, *Definisi Tingkat Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 65.

b) Jenis pekerjaan.

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap hari manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak bisa di tunda,⁴⁴ misalnya, makan, minum, pakaian, membeli alat-alat kebutuhan sekolah dan sebagainya, untuk memperoleh semua kebutuhan tersebut diperlukan uang. Untuk memperoleh uang, orang harus bekerja, bermacam- macam jenis pekerjaan yang di tekuni seseorang.

Ada pekerjaan yang menghasilkan barang dan ada pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang disebut produksi atau pekerjaan yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa yang di butuhkan masyarakat atau menawarkan jasa seperti kesehatan, pendidikan, dll. Dari pendapatan yang didapatkan dari bekerja, besarnya gaji yang diterima oleh nasabah yang mengambil kredit. Gaji digunakan sebagai sumber dana untuk pengembalian kredit yang diambil berdasarkan kesepakatan.

⁴⁴ Muh. Syarifuddin, “Analisis Tentang Aktivitas Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda”, [www.http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id) (24 November 2018).

c) Tingkat pendapatan.

Tingkat merupakan susunan berlapis-lapis, atau tinggi rendahnya martabat. Sedangkan secara umum pendapatan diartikan penerimaan hasil usaha masyarakat dalam bentuk uang. Jadi, tingkat pendapatan adalah suatu bentuk hasil usaha baik berupa barang produksi, jasa maupun berbentuk uang, yang mana berfungsi sebagai alat ukur kemampuan masyarakat ataupun negara dalam hal perekonomian yang mana dibatasi dalam kurun waktu tertentu.⁴⁵

d) Aktivitas ekonomi

Pengertian kegiatan ekonomi adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Definisi kegiatan ekonomi dapat juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup.⁴⁶

Secara umum, kegiatan ekonomi tersebut terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Masing-masing kegiatan tersebut (produksi, distribusi, dan konsumsi) saling terkait dan tidak terpisahkan satu dengan lainnya.

⁴⁵ Andre Ruli Mumu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wirausaha Masyarakat di Kelurahan Malalayang II", e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.3. Tahun 2015.

⁴⁶ Muchtar, Bustari, Dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya..* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), 43.

Secara umum tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi segala kebutuhan manusia di dalam hidupnya, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dalam upaya untuk memenuhi tujuan kegiatan ekonomi tersebut, manusia melakukan berbagai hal. Mulai dari memproduksi barang atau jasa, melakukan proses distribusi produk, hingga penggunaan (konsumsi) terhadap produk tersebut.⁴⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan ekonomi. Mengacu pada pengertian kegiatan ekonomi berikut ini adalah beberapa jenis kegiatan ekonomi secara umum:

1. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi adalah suatu aktivitas atau pekerjaan yang dapat menghasilkan suatu produk, baik itu barang maupun jasa. Dengan adanya kegiatan produksi maka diharapkan barang/ jasa yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Pelaku kegiatan produksi ini biasanya disebut dengan produsen dimana tujuan dari kegiatan produksi adalah untuk memperoleh keuntungan dari barang/ jasa yang dihasilkan. Contoh kegiatan produksi misalnya

⁴⁷ Yohanes Dicky Ekaputra, "Pengaruh Aktivitas Ekonomi, Sosial dan Budaya Pada Sistem Pemukiman Nelayan Kajian Kawasan Nelayan Tasikagung Kabupaten Rembang", <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain> (24 November 2018).

perusahaan pembuat roti yang menghasilkan berbagai produk roti untuk memenuhi permintaan pasar.

2. Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi adalah kegiatan menyalurkan suatu produk, baik itu barang atau jasa, dari produsen ke konsumen sehingga produk tersebut tersebar luas ke masyarakat yang membutuhkan. Tujuan dari kegiatan distribusi ini adalah untuk memastikan keberlangsungan kegiatan produksi dan memastikan produk diterima oleh konsumen dengan baik.

Pihak yang melaksanakan kegiatan distribusi biasanya disebut dengan distributor atau penyalur, dimana umumnya merupakan pedagang besar. Contoh kegiatan distribusi misalnya distributor beras, agen surat kabar, agen penyalur bahan makanan mentah, dan lain-lain.

3. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi adalah aktivitas penggunaan atau memakai barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen. Tujuan dari kegiatan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam hidupnya. Pelaku kegiatan konsumsi disebut dengan konsumen dimana semua aktivitasnya adalah bertujuan untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. Beberapa contoh kegiatan konsumsi misalnya membeli makanan dan minuman di restoran, membeli pakaian di toko, membeli gadget, dan lain sebagainya.⁴⁸



⁴⁸ Ibid., 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (Penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.⁴⁹ pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang ataupun mengambil masalah-masalah yang atau memuaskan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian yang berlangsung dilaksanakan.⁵⁰

Dalam pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti ingin langsung mengetahui dari pelaku tempat penelitian yaitu menyajikan data, menganalisa, dan menginterpretasikannya. Dengan menggambarkan dan mendeskripsikan langsung bagaimana faktor sosial ekonomi berpengaruh kepada permintaan kredit modal kerja di BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.

⁴⁹ Fadlun Maros, dkk. "Penelitian Lapangan (field research)
https://www.academia.edu/24308046/PENELITIAN_LAPANGAN_FIELD_RESEARCH_PADA_METODE_KUALITATIF (25 November 2018)

⁵⁰ Nana Sudjana dkk, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar baru, 1989), 46.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai keadaan perekonomian ditempat asalnya yang mayoritas petani dan pedagang. Dan di BPR Mitra Jaya Mandiri, peneliti merasa di BPR tersebut secara umum bisa mewakili analisa peneliti.

C. Subyek Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, maka untuk melengkapi data penelitian ini maka penulis menuangkan data primer dan data sekunder sebagai data dalam penelitian ini. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut lofland adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau lain-lain.⁵¹

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara misalnya melalui wawancara.⁵² Data ini didapatkan dari pihak BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah melalui wawancara kepada kepala kantor kas, *account officer* dan *teller* BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 94

⁵² Ibid., 175.

b. Data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai.⁵³ Ataupun data yang diambil atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.⁵⁴

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas

⁵³ Ibid., 175.

⁵⁴ Ibid., 125 - 126

pertanyaan itu. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.⁵⁵ Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak BPR MITRA JAYA MANDIRI untuk mengetahui profil dan informasi-informasi penting lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun data yang diperoleh dari metode dokumenter yakni struktur organisasi dan data produk-produk BPR Mitra Jaya Mandiri.

4. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi dengan cara membaca literatur dan catatan lainnya yang berhubungan dengan produk kredit modal kerja, sosial ekonomi dan Bank Perkreditan Rakyat untuk menunjang penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

⁵⁵ Ibid., 187.

E. Analisis Data

Analisis Menurut Patton dalam Moleong (2010: 280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁵⁶ Jadi, analisis data deskriptif kualitatif adalah menganalisa data yang sudah terkumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Uji Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2010: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber. Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2010:330-331) mengatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berartimembandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang

⁵⁶ Ibid., 280.

dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.⁵⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang dimaksud dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan penyelesaian. Berikut penjelasannya:

a. Tahapan Pra Lapangan

- 1) Menentukan lokasi penelitian yaitu di BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.
- 2) Menyusun proposal penelitian
- 3) Mengurus surat izin (jika diperlukan)

b. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan bebrapa informan untuk memperoleh data. yaitu karyawan *account officer* di BPR Mitra Jaya Mandiri

⁵⁷ Ibid., 330-331.

c. Tahapan Penyelesaian

Tahapan penyelesaian merupakan tahapan yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bank Perkreditan Rakyat atau yang biasa disingkat BPR yaitu lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana. PT. BPR Mitra Jaya Mandiri dahulu bernama PT. BPR Bali Pancajaya Mandiri berkedudukan di Jl. Diponegoro No. 98, Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur, didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 10 tanggal 7 Desember 1992 oleh Notaris Biantoro Pikatan, Sarjana Hukum, Notaris di Tulungagung dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-11384.HT.01.01.TH.1993 tertanggal 27 Oktober 1993.

Anggaran dasar Bank mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Nomor 11 tanggal 07 April 2014 oleh Notaris Agung Iriantoro, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-02128.40.21.2014 tanggal 12

Mei 2014 dan telah mendapat persetujuan dari OJK dengan Nomor S-144/KO.351/2014 tanggal 16 Juni 2014.⁵⁸

Dikenal dengan motto “Mitra Usaha Anda” BPR Mitra Jaya Mandiri siap melayani masyarakat dengan berbagai produk dan layanan perbankan. Dengan fungsi pokok menghimpun dan menyalurkan dana, BPR Mitra Jaya Mandiri memfokuskan usaha pada layanan kredit mikro. Pada saat ini BPR Mitra Jaya Mandiri telah memiliki layanan jaringan 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang, dan 7 Kantor Kas yang tersebar di wilayah Kabupaten Jember dan Bondowoso.

BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan Nasabah.

⁵⁸ Dokumentasi PT. BPR Mitra Jaya Mandiri

1. Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi BPR yang professional, dengan kinerja Sehat dan terpercaya yang mendukung sektor usaha mikro guna peningkatan perekonomian masyarakat.

b) Misi

1. Melaksanakan aktivitas BPR dengan tata kelola Bank yang baik dan benar untuk mendapatkan hasil yang optimal.
2. Melayani lapisan masyarakat menengah ke bawah dengan meningkatkan standar pelayanan yang berkualitas dan mengutamakan kepuasan nasabah.
3. Memperluas jaringan kantor untuk dapat meningkatkan akses keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat guna mendorong serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁵⁹

2. Letak Geografis BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah

Alamat BPR Mitra Jaya mandiri Kecamatan Jenggawah adalah Jl.

A. Yani No. 14 – Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Utara : Gang pemukiman warga

Selatan : Gudang Unilever

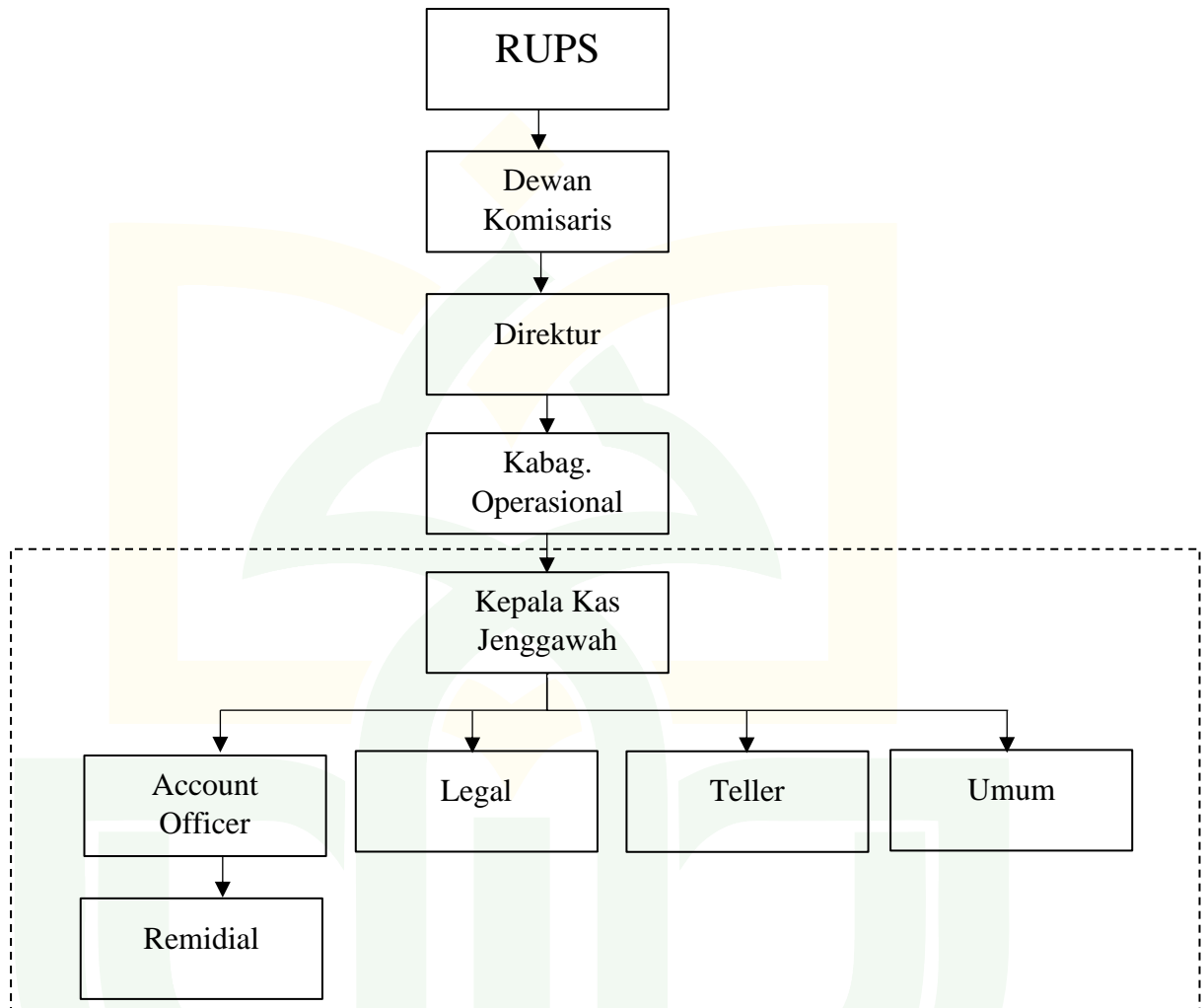
Barat : Pemukiman warga

Timur : Jalan raya

⁵⁹ Ibid.

3. Struktur Organisasi

GAMBAR 4.1



Sumber dari: BPR Mitra Jaya Mandiri

IAIN JEMBER

Tabel 4.1**Susunan Kepengurusan PT. BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah**

No.	Nama	Jabatan
1	2	3
1.	Agung Widodo	Kepala Kas Jenggawah
2.	Kresma Setya Almajaya	Account Officer
3.	Arif Wahono Wibowo	Account Officer
4.	Bagus Haari Pramono	Remidial
5.	Hendra Miftahul Ulum	Remidial
6.	Latifatus Sa'diyah	Legal
7.	Vivin Nur Indah Sari	Teller
8.	Ainul Istiqal	Umum/Office Boy

Sumber dari: BPR Mitra Jaya Mandiri

4. Job Description

Dijabarkan uraian tugas untuk mengetahui wewenang, tugas pokok dan tanggung jawab masing-masing jabatan di PT. BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dewan Komisaris
 - a. Melakukan pengawasan atas jalannya usaha perusahaan dan memberikan nasihat kepada direktur.

- b. Dalam melakukan tugas, dewan direksi berdasarkan kepada kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.

2) Direktur

- a. Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menentukan, mengawasi pekerjaan karyawan.
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham.

3) Kepala Bagian Operasional

- a. Menjamin terpeliharanya kelancaran dan ketertiban kegiatan untuk menunjang efektifitas pelayanan kepada nasabah.
- b. Melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan pada ketetapan berbagai tujuan, sasaran, kebijakan, aturan dan standar.
- c. Mengendalikan keamanan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional bank serta pelaporan secara efektif dan efisien.
- d. Mengatur sumber daya dan kegiatan operasional melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.
- e. Menyusun rencana tabungan dan merencanakan pembinaan dengan para nasabah.

4) Kepala Kas

- a. Bertanggung jawab atas kegiatan operasional kantor kas, penghimpunan dana dalam bentuk deposito dan tabungan, serta mengkoordinir tim marketing kredit yang wilayah kerjanya berada dalam wilayah kerja kantor kas untuk mencapai target yang ditetapkan
- b. Menjabarkan kebijakan umum yang telah dibuat Direksi dan telah disetujui Dewan Komisaris.
- c. Menyusun dan menghasilkan rencana kerja dan anggaran, proyeksi finance dan non finance disampaikan kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.
- d. Mengkoordinasi, memonitoring, dan memfasilitasi kegiatan operasional secara efisien dan efektif sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
- e. Menjamin terpeliharanya kelancaran dan ketertiban kegiatan untuk menunjang efektivitas pelayanan kepada nasabah di kantor kas dan atau kantor cabang.
- f. Melaksanakan dan atau memantau kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan dalam SOP di kantor kas dan di kantor cabang.

5) Account Officer

- a. Bertugas untuk menangani pemberian pembiayaan serta mengawasi terhadap pembiayaan yang diberikan berdasarkan kelayakan pembiayaan yang sehat.
- b. Menerima pembiayaan hutang nasabah yang datang ke bank dan memberikan informasi fasilitas pembiayaan yang ditawarkan bank dan jasa perbankan lainnya.
- c. Membuat analisis ekonomi, analisis pembiayaan yang diperlukan untuk setiap proses pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip kelayakan dan prinsip pembiayaan yang sehat.
- d. Melakukan pemasaran baik dalam rangka penghimpunan dana maupun alokasi pembiayaan kepada masyarakat secara efektif dan efisien.
- e. Melaksanakan program pembinaan seluruh nasabah.
- f. Mengajukan rancangan pengembangan sistem, pembinaan untuk diberikan dalam rapat komite.

6) Remedial

Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab remedial officer adalah:

- a. Remedial officer bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan penagihan atau penarikan terhadap unit kendaraan debitur yang menunggak

- b. Mengunjungi debitur yang menunggak untuk melakukan penagihan atau penarikan unit sesuai dengan DKHR, *bucket*, dan wilayahnya
- c. Memberikan surat tugas penarikan kepada nasabah yang menunggak

7) Legal

- a. Melakukan pengaturan administrasi keuangan perusahaan.
- b. Menyusun dan membuat laporan keuangan perusahaan.
- c. Menyusun dan membuat laporan perpajakan perusahaan.
- d. Menyusun dan membuat anggaran pengeluaran perusahaan secara periodik.
- e. Menyusun dan membuat anggaran pendapatan perusahaan secara periodik.

8) Teller

- a. Melayani nasabah sesuai dengan ketentuan *Standar Operasional Prosedur* (SOP).
- b. Sebagai pemeriksa seluruh transaksi harian teller dan semua tiket serta dokumen lainnya yang dibuat pada seksi kas.
- c. Melaksanakan *cash count* akhir hari atau pada saat pergantian teller.
- d. Mengambil atau menyetorkan uang tunai pada *main vault*.
- e. Mencatat atau membuat daftar posisi kas setiap akhir hari.
- f. Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Operasional.

9) Bagian Umum

- a. Membantu pengarsipan, menjaga kebersihan dan inventarisasi dokumen.
- b. Menginventarisasi kebutuhan karyawan dan atau perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Pengawasan terhadap pengadaan inventaris kantor dan penyusutan serta pengendalian biaya.
- d. Membawahi langsung personalia, perlengkapan, pengemudi, satuan pengamanan dan pramubakti.

5. Ruang Lingkup Perusahaan

BPR Mitra Jaya Mandiri dalam melaksanakan kegiatan usahanya terdiri dari 2 (dua) aktivitas yaitu Produk Simpanan dan

Produk Pinjaman:

1. Produk Simpanan

1.1. Tabungan

a) Tabungan Sejahtera

Adalah suatu jenis tabungan yang digunakan untuk pencairan kredit dan pembayaran atau debet angsuran kredit. Ketentuan Tabungan Sejahtera:

- 1) Setoran awal pembukaan rekening minimum Rp. 50.000,-
- 2) Setoran tunai selanjutnya minimum Rp. 5.000,-

- 3) Saldo minimum rekening (setelah penarikan) Rp. 20.000,-
- 4) Biaya penutupan rekening Rp. 20.000,-
- 5) Biaya administrasi bulanan Rp. 1.500,-

b) Tabungan Kotak

Adalah suatu jenis simpanan yang diselenggarakan BPR untuk menghimpun dana masyarakat, khususnya para pedagang kelontong atau pedagang di pasar-pasar tradisional dengan memasukkan dananya pada kotak yang telah disiapkan oleh BPR dengan layanan jemput bola, yaitu petugas BPR langsung mendatangi penabung.

Ketentuan Tabungan Kotak:

- 1) Setoran awal pembukaan rekening minimum Rp. 50.000,-
- 2) Setoran tunai selanjutnya minimum Rp. 10.000,-
- 3) Saldo minimum rekening (setelah penarikan) Rp. 10.000,-
- 4) Biaya penutupan rekening Rp. 20.000,-
- 5) Biaya administrasi bulanan Rp. 1.500,-

c) Tabungan Unggul

Adalah suatu jenis simpanan produk BPR Mitra Jaya Mandiri untuk menghimpun dana masyarakat dengan bunga yang bersaing. Ketentuan Tabungan Unggul:

- 1) Setoran awal pembukaan rekening minimum Rp. 250.000,-
- 2) Saldo minimum rekening (setelah penarikan) Rp. 5.000,-
- 3) Biaya penutupan rekening Rp. 5.000,-
- 4) Biaya administrasi bulanan Rp.2.000,-

d) Tabungan Paket

- 1) Bebas biaya administrasi bulanan
- 2) Bunga lebih menguntungkan, setara bunga deposito
- 3) Membantu mewujudkan rencana Anda
- 4) Membentuk kebiasaan menabung secara rutin
- 5) Nasabah dapat memiliki lebih dari 1 (satu rekening tabungan paket)
- 6) Dana anda dijamin oleh LPS

Syarat Pembukaan Tabungan Paket :

- 1) Warga Negara Indonesia
- 2) Mengisi formuir pembukaan rekening
- 3) Menyerahkan karti identitas diri (e-KTP)
- 4) Menyetujui syarat-syarat tabungan paket pada saat pembukaan

e) Tabungan Paket Lebaran

Tabungan Paket Lebaran adalah cara mudah menyisihkan dana untuk keperluan menjelang lebaran.

Kelebihan :

- 1) Mendapatkan bingkisan lebaran sesuai paket tabungan yang diambil pada saat pembukaan
- 2) Khusus dicairkan dan diberikan menjelang Hari Raya Idul Fitri
- 3) Pencairan berupa paket kebutuhan lebaran dan uang tunai
- 4) Bebas biaya administrasi
- 5) Semua dana anda dijamin LPS

Syarat dan ketentuan Tabungan Paket Lebaran

- 1) Diperuntukkan untuk perorangan
- 2) Diperbolehkan membuka lebih dari 1 rekening
- 3) Mengisi dan menandatangani form pembukaan tabungan
- 4) Melampirkan foto copy identitas diri yang masih berlaku
- 5) Tidak diperbolehkan diambil sebelum masa kontrak berakhir (Pembukaan tabungan/saldo awal minimal Rp. 10.000,-)
- 6) Saldo Akhir minimal adalah senilai paket yang diambil ditambah dengan biaya penutupan tabungan

7) Biaya penutupan tabungan Rp. 10.000,-

f) Simpanan Mitra Berhadiah (Si Mirah)

Adalah suatu jenis produk simpanan yang diselenggarakan BPR untuk menghimpun dana masyarakat dengan menggunakan system undian atau arisan. Ketentuan Si Mirah :

- 1) Jangka waktu tabungan Si Mirah adalah 24 bulan
- 2) Pengundian dilaksanakan setiap 4 bulan sekali
- 3) Setiap pengundian akan ditentukan 4 orang pemenang, yang akan mendapatkan saldo tabungannya ditambah dengan hadiah undian, yang besarnya tidak sama setiap periode pengundian
- 4) Bagi peserta yang mendapatkan undian, sudah bebas untuk tidak menabung lagi selama sisa jangka waktu Si Mirah dan tidak berhak untuk mendapat nomor undian lagi
- 5) Si Mirah tidak dapat diambil sebelum jangka waktu berakhir (kecuali yang mendapat undian)
- 6) Setoran pertama dan selanjutnya adalah Rp. 100.000,-
- 7) Penabung dapat membuka lebih dari satu rekening
- 8) Pada setiap periode pengundian, satu rekening akan mendapat satu nomor undian

1.2. Deposito

Deposito merupakan produk simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan Bank, sesuai dengan UU RI No 10 tahun 1998, tertanggal 10 Nopember 1998, perubahan atas UU RI No 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Deposito berjangka adalah pilihan tepat bagi Anda yang berniat menyisihkan dana untuk berinvestasi, dengan deposito di BPR Mitra Jaya Mandiri berbagai keuntungan bias didapatkan. Dana yang Anda investasikan juga pasti aman, karena dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan hingga 2 Milyar Rupiah.

Keunggulan Produk :

- a) Tersedia berbagai pilihan jangka waktu yang dapat Anda tentukan sesuai kebutuhan, yaitu 1, 3, 6, dan 12 bulan.
- b) Suku Bunga yang kompetitif. Bunga Deposito lebih tinggi daripada jenis produk simpanan bentuk lainnya, seperti tabungan
- c) Bunga Deposito dapat diinvestasikan kembali ke pokok deposito atau ditransfer ke Rekening Tabungan anda di BPR Mitra Jaya Mandiri maupun ke Rekening anda di Bank lainnya

- d) Dapat melakukan perpanjangan nominal deposito secara otomatis (Automatic Roll Over)
- e) Dapat dibuka atas nama dua orang pribadi atau lebih (*Joint Account*)
- f) Bisa digunakan sebagai jaminan kredit pada BPR Mitra

Jaya Mandiri

Syarat & Ketentuan :

- a) Warga Negara Indonesia
- b) Melengkapi & Menandatangani Form Penempatan Deposito
- c) Menyerahkan Fotocopy identitas (KTP/SIM/Paspor) yang masih berlaku untuk nasabah perorangan
- d) Menyerahkan Fotocopy identitas pengurus/Direksi, TDP, NPWP, SIUP, Akta Pendirian dan kelengkapan perusahaan lainnya untuk nasabah Perusahaan
- e) Biaya materai pada saat pembukaan dan pencairan deposito
- f) Apabila pencairan sebelum jatuh tempo, maka akan dikenakan biaya penalti maksimal sebesar 2% dari nilai pokok.

2. Produk Pinjaman

1) Kredit Umum (Modal Kerja, Investasi, Konsumtif)

Produk kredit umum BPR Mitra Jaya Mandiri berupa penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan jaminan barang bergerak (BPKB motor/mobil), tidak bergerak (tanah/bangunan), dan jaminan tabungan dan/atau deposito di BPR Mitra Jaya Mandiri.

Kredit umum ini dapat digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan modal kerja, menambah investasi, maupun untuk kepentingan konsumtif. Pembayaran kembali Kredit Umum BPR Mitra Jaya Mandiri bisa dalam bentuk angsuran tetap, musiman, dan rekening koran.

2) Kredit Sertifikasi Guru

Produk kredit unggulan BPR Mitra Jaya Mandiri ini diperuntukkan untuk PNS Guru yang telah memiliki Sertifikat Pendidik. Hanya dengan menjaminkan Sertifikat Pendidik Asli pada BPR Mitra Jaya Mandiri Bapak/Ibu Guru bisa mendapatkan fasilitas kredit sertifikasi guru tersebut.

Keunggulan Produk Kredit Sertifikasi Guru :

- a) Angsuran kompetitif
- b) Pembayaran angsuran setiap Tunjangan Profesi Pendidik (TPP) cair.

- c) Persyaratan mudah
 - d) Bisa dilunasi sewaktu-waktu
 - e) Sertifikat Pendidik Asli Anda aman dan terjamin
- 3) Kredit Furniture

Kredit Furniture adalah melayani pinjaman untuk pembelian barang-barang furniture atau mebel pada toko/plaza mebel yang telah ditunjuk atau bekerja sama dengan BPR.

Fitur Kredit Furniture:

- a) Plafon kredit yang dicover maksimal Rp. 10.000.000,-
- b) Jangka Waktu kredit maksimal 12 bulan
- c) Angsuran pokok dan bunga setiap bulan
- d) Bunga kompetitif
- e) Diperuntukan untuk perorangan Biaya murah

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Kredit Modal Kerja di BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.

Dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan terkait bentuk kredit modal kerja di BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah oleh Bapak Agung Widodo selaku Kepala Kas, menyatakan bahwa :

“Kalo dilihat dari faktor kita, kredit modal kerja semakin meningkat karena usaha mereka meningkat, bukan karena jumlah orang yang mengajukan meningkat. Jadi semisal nasabah yang awalnya mengajukan Rp5.000.000,- di tahun berikutnya nasabah tersebut mengajukan lagi senilai Rp10.000.000,- berarti ada peningkatan usaha. Disini kredit modal kerja terbagi menjadi dua,

yaitu kredit modal kerja angsuran diperuntukan untuk mereka yang punya usaha atau rutinitas penghasilan harian atau bulanan. Ada juga kredit modal kerja musiman, ini biasanya dikhususkan untuk petani. Dibedakan dari pembayarannya, kredit modal kerja angsuran itu pembayarannya setiap bulan. Sedangkan kredit modal kerja musiman itu setiap bulan pembayaran bunga dan di jatuh tempo adalah pokok. Jangka waktunya itu 4 bulan, 8 bulan (kelipatan 4) karena dirasa saat itu di masa panen. Maksimal jangka waktunya 3 tahun”⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dengan Bapak Agung selaku kepala kantor kas BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah dapat disimpulkan bahwa keadaan kredit modal kerja di BPR Mitra Jaya Mandiri dari tahun per tahun mengalami peningkatan dari segi kualitas nasabah yang usahanya semakin berkembang. Bapak agung juga menjelaskan bahwa terdapat dua macam tipe kredit modal kerja dalam pengaplikasiannya yakni kredit modal kerja angsuran yang diberikan kepada nasabah yang memiliki penghasilan bulanan dan kredit modal kerja musiman diberikan kepada petani yang notaben penduduk Jenggawah bekerja sebagai petani.

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Kresma Setya Almajaya selaku *Account Officer* memaparkan pada kegiatan wawancara bahwa:

“Jadi jumlah nasabah kredit untuk kantor kas BPR Mitra Jaya Mandiri Jenggawah sebanyak 428 yang lancar, kurang lancar ada 13, diragukan ada 3 dan macet 17 dari total keseluruhan nasabah sebanyak 461 orang yang melakukan kredit di BPR Mitra Jaya Mandiri. Untuk persentase model kredit yang digunakan oleh nasabah di BPR Mitra Jaya Mandiri Jenggawah meliputi; kredit modal kerja 60%, kredit konsumtif 30% dan kredit investasi 10%. Dalam pemilihan pemberian kredit menggunakan prinsip 5C

⁶⁰ Agung Widodo, Kepala Kantor Kas, wawancara, BPR Mitra Jaya Mandiri, 13 Februari 2019

dengan istilah *Suplemental information* sebagai pedoman pertimbangan pemberian kredit pada nasabah.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dengan Bapak Kresma selaku *Account Officer* di BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan pemberian kredit, BPR Mitra Jaya Mandiri menggunakan prinsip 5C yang dituangkan dalam lembar *Suplemental information* sebagai pedoman mereka mempertimbangkan nasabah yang bisa menerima kredit. Dalam lampirannya prinsip 5C diantaranya:

1) *Character* (karakter)

Karakter dari para pemohon kredit merupakan faktor utama dalam memutuskan pemberian kredit. Dimana dari watak pihak BPR Mitra Jaya Mandiri mampu melihat gambaran akan kemauan debitur dalam pengembalian pinjaman kepada pihak BPR Mitra Jaya Mandiri.

2) *Capacity* (kemampuan)

Analisa kemampuan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit dari usaha yang akan dibiayai (*the first way out*) mencakup aspek manajemen, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek personal, dan aspek finansial.

⁶¹ Kresma Setya Almajaya, *Account Officer*, wawancara, BPR Mitra Jaya Mandiri, 26 februari 2019

3) *Capital* (Modal)

Analisis modal mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan debitur dalam menyediakan modal sendiri (*own share*) untuk mendukung pembiayaan usaha. Dalam menganalisis modal mencakup pula besar dan komposisi modal sebagaimana tercantum dalam akta pendirian perusahaan dan perubahannya, perkembangan usaha, dan lain sebagainya.

4) *Collateral* (jaminan)

Analisis jaminan bertujuan untuk besarnya nilai jaminan yang digunakan sebagai alat pengaman dari debitur kepada kreditur. Jaminan tersebut akan dinilai oleh bank untuk menentukan nilai pasar wajar (nilai ekonomisnya pada saat dijual) dari jaminan yang akan diikat sebagai jaminan.

5) *Codition of economy* (kondisi ekonomi)

Analisa kondisi/prospek usaha bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, yang meliputi siklus bisnis mulai dari bahan baku (pemasok), pengelola dan pemasaran.

Tabel 4.2**Laporan NPL Per Wilayah : 03 Kantor Kas - Jenggawah**

Colectibitas	OS akhir	Jumlah Debitur
1	2	3
Lancar	8,330,928,225	428
Kurang Lancar	364,568,554	13
Diragukan	20,756,628	3
Macet	155,139,682	17
NPL: 6.09	8,871,393,089	461

Sumber: BPR Mitra Jaya Mandiri

Dari tabel diatas, Bapak Kresma menjelaskan bahwa dari total keseluruhan kreditur sebanyak 461 orang, dapat terbagi menjadi beberapa kelompok menurut jenis kreditnya diantaranya kredit modal kerja sebanyak 60%, kredit konsumtif 30% dan kredit investasi 10%.

Setelah peneliti menyelesaikan hasil wawancara dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja di BPR Mitra Jaya Mandiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya yang diliat dari bertambahnya jumlah pengajuan kredit nasabah yang berarti usaha nasabah tersebut semakin berkembang. Dan dari beberapa macam produk kredit di BPR Mitra Jaya Mandiri, kredit modal kerja yang paling dominan digunakan para nasabah untuk mengembangkan usaha mereka.

2. Dampak dari Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja di BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah

Dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan terkait dampak dari faktor sosial ekonomi terhadap permintaan kredit modal kerja di BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pihak Kecamatan Jenggawah untuk mengetahui beberapa informasi terkait faktor sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Jenggawah bersama Ibu Ifadhoh Laily.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	2	3
1.	Petani/ Pekebun	14.484
2.	Belum/tidak Bekerja	19.829
3.	Wiraswasta	16.829
4.	Pelajar	14.026
5.	Mengurus Rumah Tangga	13.451
6.	Buruh Tani	3.727
7.	Karyawan Swasta	946
8.	Perdagangan	2.233

1.	2	3
9.	Buruh Harian Lepas	415
10.	PNS	440
11.	Lain-lain	2.840
Total		89.220

Sumber dari: Kecamatan Jenggawah

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	2	3
1.	Belum/tidak Sekolah	18.598
2.	SD	15.145
3.	SMP	32.248
4.	SMA	12.885
5.	D1	8.557
6.	D2	246
7.	D3	353
8.	S1	1.091
9.	S2	93
10.	S3	4
Total		89.220

Sumber dari: Kecamatan Jenggawah

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Agung Widodo selaku Kepala Kantor Kas BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah, Bapak Agung menyatakan bahwa:

“Kurang lebih 60% nasabah di wilayah jenggawah menggunakan kredit modal kerja. Adanya perbankan biasanya ekonomi masyarakatnya semakin meningkat. Jika dilihat dari segi pendapatan terdapat dalam kisaran Rp1.000.000,- sampai dengan Rp5.000.000,-. Untuk menentukan maksimal pemberian kredit, selain dilihat dari sisi jaminan akan tetapi persetujuannya dilihat dari sisi penghasilannya.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas dengan Bapak Agung selaku kepala kantor kas BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah memaparkan bahwa dengan keadaan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat membuat masyarakat melakukan kredit untuk membantu modal awal mereka dalam berwirausaha atau sekedar untuk kredit konsumtif.

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Kresma selaku *Account Officer* memaparkan bahwa:

“Untuk nasabah di wilayah Jenggawah dari tingkat pendidikan 30% dari SD-SMP, 34,5% berpendidikan SMA. Namun kredit untuk PNS itu minimal S1 ada 32,5% dari keseluruhan kredit yaitu 461 nasabah. Karena mayoritas untuk petani itu ijazah SD, yang membaca aja kesulitan namun paham mengenai pengelolaan uang. Dengan mayoritas masyarakat jenggawah yang pekerjaannya sebagai petani justru sedikit dalam melakukan kredit dikarenakan mereka orang awam yang takut akan pinjaman.”⁶³

⁶² Agung Widodo, Kepala Kantor Kas, wawancara, BPR Mitra Jaya Mandiri, 13 februari 2019

⁶³ Kresma Setya Almajaya, *Account Officer*, wawancara, BPR Mitra Jaya Mandiri, 26 februari 2019

Dari pemaparan yang dilakukan oleh Bapak Kresma selaku *Account Officer* di BPR Mitra Jaya Mandiri dari tingkat pendidikan ada kelompok tertinggi sebesar 34,5% nasabah di wilayah Jenggawah yang menggunakan kredit terutama kredit modal kerja adalah berpendidikan SMA.

C. Pembahasan Temuan

1. Kredit Modal Kerja

Setelah data yang diperoleh hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah dapat diketahui bahwa meningkatnya kredit modal kerja dikarenakan berkembangnya usaha nasabah sehingga pengajuan jumlah kreditnya semakin meningkat.

Dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kredit pada nasabah, pihak BPR Mitra Jaya Mandiri menggunakan prinsip 5C untuk pertimbangan pemberian kredit pada nasabah, selain itu dilihat juga dari sisi jaminan dan pendapatan nasabah.

Dari beberapa produk kredit diantaranya ada kredit modal kerja, kredit konsumtif dan kredit investasi, yang dimana apabila dibandingkan dengan keadaan masyarakat jenggawah yang mayoritas berwirausaha sehingga kredit modal kerja yang banyak digunakan oleh masyarakat.

2. Dampak Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja

Secara umum tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi segala kebutuhan manusia di dalam hidupnya, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Adapun faktor sosial ekonomi tergolong menjadi empat bagian yakni tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, aktivitas ekonomi.

Peneliti menemukan fakta di lapangan sesuai dengan yang diharapkan, karena berdasarkan wawancara antara pihak BPR Mitra Jaya Mandiri dan pengolahan data di Kecamatan Jenggawah, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa ketika faktor dari segi pekerjaan mengalami peningkatan semisal wirausahanya berkembang maka nasabah akan menambah pengajuan kreditnya untuk perputaran modal usahanya. Begitupun dari faktor keadaan ekonomi dan pendapatan.

Namun jika dari segi pendidikan, kelompok tertinggi pengguna produk kredit modal kerja adalah yang berpendidikan SMA karena mereka cenderung bekerja sebagai petani yang membutuhkan kredit untuk modal awal pertaniannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPR Mitra Jaya Mandiri, peneliti dapat mengetahui bagaimana dampak faktor sosial ekonomi terhadap permintaan kredit modal kerja. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pertimbangan pemberian kredit, pihak BPR Mitra Jaya Mandiri menggunakan prinsip 5C diantaranya *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (jaminan) dan *Codition of economy* (kondisi ekonomi). Digunakan sebagai aspek pendukung untuk menguatkan data calon nasabah. Dari beberapa prinsip yang paling ditekankan adalah dari segi jaminan dan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayarannya yang dlhat dari pendapatannya.
- b) Kredit modal kerja di BPR Mitra Jaya Mandiri semakin meningkat dari tahun ke tahunnya dikarenakan usaha nasabah yang semakin berkembang menyebabkan mereka menambah jumlah pengajuan kreditnya untuk perputaran modal usaha nasabah. Dari beberapa produk kredit, kredit modal kerja yang paling banyak digunakan nasabah di wilayah jenggawah karena dari data Kecamatan Jenggawah, masyarakatnya lebih banyak berwirausaha.

- c) Faktor sosial ekonomi yang terbagi menjadi empat bagian diantaranya; pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan keadaan ekonominya. Nasabah di wilayah Jenggawah dalam kelompok yang berpendidikan SMA, yang bekerja sebagai petani dan wirausaha, dengan keadaan perekonomiannya yang rata-rata menengah kebawah. Dari hal tersebut dampak dari faktor sosial ekonomi terhadap permintaan kredit modal kerja sangat berperan karena ketika usaha mereka mengalami perkembangan, nasabah justru menambah jumlah pengajuan kreditnya begitupun dengan para petani yang membutuhkan modal awal untuk bertani setiap musimnya.

B. Saran

- a) Pihak BPR Mitra Jaya Mandiri untuk lebih bisa meningkatkan pemahaman kepada masyarakat termasuk orang awam untuk percaya akan kredit modal kerja sehingga dapat membantu mereka yang kekurangan modal dalam usahanya.
- b) Bagi seluruh masyarakat khususnya masyarakat Jenggawah yang akan mengajukan kredit pembiayaan setidaknya memiliki pengetahuan dasar untuk bagaimana mengelola keuangannya dan agar tidak salah dalam pengambilan produk kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, wawancara, Jenggawah, 13 Februari 2019.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Kotler, Kanuk. 2008. *Manajemen Pemasaran, Edisi Ketiga Belas Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kresma, wawancara, Jenggawah, 26 Februari 2019.
- Kresma, wawancara, Jenggawah, 8 November 2018.
- M Noor, Chairil. 2013. *Manajemen Kredit Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat*. Bandung: Penerbit Quantum Expert.
- Mentari, Andi Dewi. 2016. *Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cabang Pahlawan Surabaya, D-III Jurusan Keuangan dan Perbankan, STIE PERBANAS*.
- Mishkin. 2008. *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Muchtar, Bustari, Dkk. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Mumu, Andre Ruli. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wirausaha Masyarakat di Kelurahan Malalayang II*. e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.3.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Perilaku Konsumen..* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Schiffman, Kanuk. 2004. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta: Penerbit PT Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar baru.
- Suhardjo. 2007. *Definisi Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Fokusmedia. 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokus Media.



Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Analisis Faktor Sosial Ekonomi pada Permintaan Kredit Modal Kerja di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor sosial ekonomi 2. Permintaan kredit modal kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1. Pekerjaan 1.2. Pendapatan 1.3. Pendidikan 1.4. Aktivitas ekonomi 2.1. <i>Character</i> (karakter) 2.2. <i>Capacity</i> (kemampuan) 2.3. <i>Capital</i> (Modal) 2.4. <i>Collateral</i> (jaminan) 2.5. <i>Codition of economy</i> (kondisi ekonomi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Kantor kas BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah b. Karyawan BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah 2. Sumber data sekunder 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data; <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Kepustakaan 3. Analisa data deskriptif kualitatif 4. Keabsahan data tringulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan operasional kredit modal kerja pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah? 2. Bagaimana dampak dari faktor sosial ekonomi terhadap permintaan kredit modal kerja pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Arini Ika Safitri

NIM : E20151139

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

JURUSAN : Perbankan Syariah

INSTITUSI : IAIN JEMBER

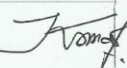



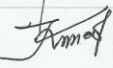
Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jember, 6 Mei 2019



Arini Ika Safitri
Nim. E20151139

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian	Paraf
1.	03 Januari 2019	Observasi awal dan pengenalan diri di BPR Mitra Jaya Mandiri	
2.	07 Februari 2019	Penyerahan surat penelitian di BPR Mitra Jaya Mandiri	
3.	13 Februari 2019	Wawancara pertama dengan bagian Kepala kantor kas BPR Mitra Jaya Mandiri	
4.	26 Februari 2019	Wawancara kedua dengan bagian <i>Account Officer</i> , Legal dan Teller	
5.	15 April 2019	Melengkapi data-data di Kecamatan Jenggawah	
6.	29 April 2019	Melengkapi data-data yang kurang dan menembusi surat balasan di BPR Mitra Jaya Mandiri	

Jember, 29 April 2019

BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.iain-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-60/In.20/7.a/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Direktur PT. BPR Mitra Jaya Mandiri

Di-

Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Arini Ika Safitri
NIM : E20151139
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
No Telpn : 0896 8881 2663
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H Babun Suharto, SE, MM
NIP : 196603221993031002
Judul Penelitian : DAMPAK FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA DI BANK
PERKREDITAN RAKYAT (BPR) MITRA JAYA MANDIRI
KECAMATAN JENGGAWAH

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Jember, 07 Februari 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

No. 102/MJM/JGWH/IV/2019

Jember, 29 April 2019

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember
Di
JEMBER

Perihal: Penyampaian Kesiediaan Menerima Mahasiswa Penelitian Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan kesiediaan PT. BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah menerima Mahasiswa penelitian skripsi:

No.	NIM	NAMA	JUDUL SKRIPSI
1.	E20151139	Arini Ika Safitri	Dampak Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja di BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami,
PT. BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah



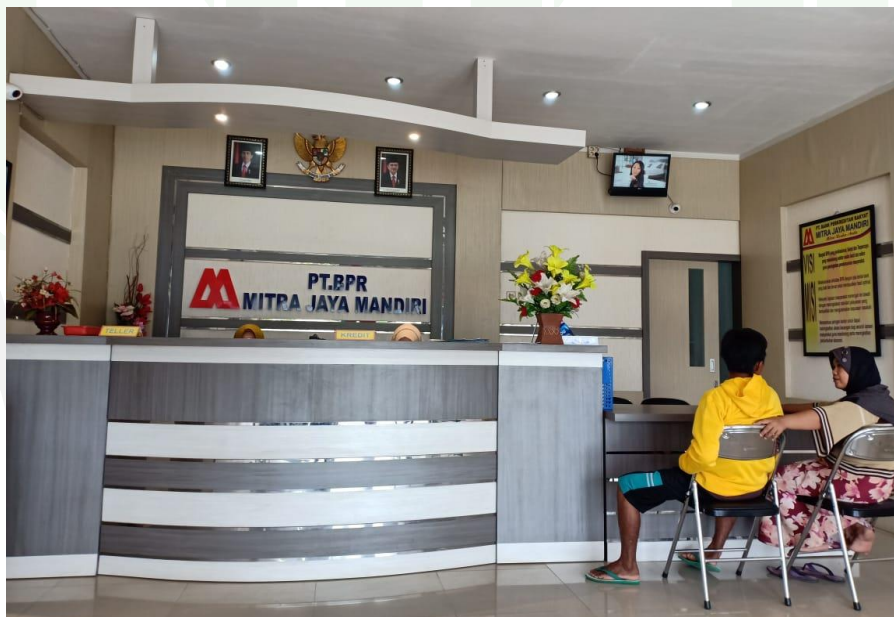
Kepala Kas Jenggawah

Kantor Pusat : Jl. Diponegoro No. 98 Kalisat - Jember Telp. (0331) 593593, 593601 Fax. 0331 593990
Kantor Cabang : Jl. Raya Situbondo No. 14 Prajekan - Bondowoso Telp. (0332) 560014 Fax. 561014
Kantor Kas : Jl. Adi Darmo No. 17 Puger - Jember Telp. /Fax. (0336) 722135
: Jl. A. Yani No. 14 Jenggawah - Jember Telp. /Fax. (0331) 758765
: Jl. Ki Hajar Dewantoro No. 14 Jombang - Jember Telp. /Fax. (0336) 3125001
: Jl. Pujer No. 14 Pujer - Bondowoso Telp. /Fax. (0332) 3523148
: Jl. Gajah Mada No. 64 Jember Telp. /Fax. (0331) 413414
: Jl. Raya Wringin Kav. 10 Ruko Wringin Utama

DOKUMENTASI



Tampak depan, BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.



Ruangan bagian dalam BPR Mitra Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.



Wawancara bersama Bapak Agung Widodo selaku Kepala Kas BPR Mitra
Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah



Wawancara bersama Bapak Kresma selaku *Account Officer* BPR Mitra
Jaya Mandiri Kecamatan Jenggawah.



Wawancara bersama Ibu Vivin selaku Teller BPR Mitra Jaya Mandiri
Jenggawah



Wawancara bersama Ibu Latifatus selaku Legal BPR Mitra Jaya Mandiri
Jenggawah

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Arini Ika Safitri
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Pondok Lalang RT/RW 003/007 Ds.
Wonojati Kec. Jenggawah Kab. Jember
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI
No HP : 089688812663
Email : Arinisafitri7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Jenggawah 02 (2003-2009)
2. SMP/MTS : SMP PLUS Darus Sholah (2009-2012)
3. SMA/SMK : MAN 1 Jember (2012-2015)
4. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember (2015-2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Osis SMP Plus Darus Sholah Tahun 2009-2010
2. Anggota Paskibra Tahun 2013-2014
3. Anggota IPNU Tahun 2013-2014
4. Anggota PMII Tahun 2015-2016
5. Anggota Hashtag fotografi Tahun 2016-2017
6. Anggota GenBI Jember 2017-2019